

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN
PEMBERIAN TANDA BINTANG
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ceporan
UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)**

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Bahasa



**Disusun oleh
Warsini
NIM. 15PSC1740**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2017**

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN
PEMBERIAN TANDA BINTANG
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ceporan
UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)**

Disusun Oleh

Warsini


NIM. 15PSC1740

Telah disetujui oleh Pembimbing

Jabatan	Nama / NIP	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum NIP. 19600412 198901 1 001		6/2 2017
Pembimbing II	Dr. Hersulastuti, M.Hum NIP. 19650421 198703 2 002		7/2 2017



Mengetahui
Ketua Program Studi

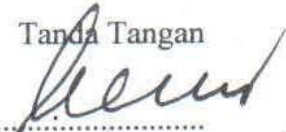




Dr. Dwi Bambang Putut Setiyadi, M.Hum.
NIP. 19600412 198901 1 001

PENGESAHAN

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW DAN
PEMBERIAN TANDA BINTANG
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ceporan
UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)**

**Disusun Oleh
Warsini
NIM. 15PSC1740**


Telah disetujui dan disahkan oleh tim penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M. Pd. NIK 690 115 345		19.6.2017
Sekretaris	: Dr. Hj. Esti Ismawati, M. Pd. NIP.19611018 198803 2 001		17/6/17
Penguji 1	: Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum. NIP. 19600412 198901 1 001		17-6-2017
Penguji 2	: Dr. Hersulastuti, M. Hum. NIP. 19650421 198703 2 002		17-6-2017

Mengetahui :



Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd.
NIK 690 115 345

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa,


Dr. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum
NIP. 19600412 198901 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Warsini
NIM : 15PSC1740
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa
Program : Pascasarjana

dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis sebagai berikut.

Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
JIGSAW DAN PEMBERIAN TANDA BINTANG
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri
2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno
Kabupaten Klaten)

adalah benar-benar karya saya sendiri dan bebas dari plagiat. Hal-hal yang bukan merupakan karya saya dalam tesis ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan Ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari tesis ini.

Klaten, Januari 2017
Yang membuat pernyataan,



Warsini

MOTTO

Bila kegagalan itu bagai hujan, dan keberhasilan bagaikan matahari,
maka butuh keduanya untuk melihat pelangi.

(Penulis)

Jika kita mengizinkan tiap kegagalan menciutkan nyali dan menutup diri karena
malu, maka sesungguhnya kita telah menghalangi tiap jalan yang
memungkinkan kita untuk maju

(Andrie Wongso)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan ucapan terima kasih untuk yang tercinta di hatiku :

1. Suami tercinta Marsudi
2. Anak-anak tersayang Koes Wahyudi, Amd. OP, Rizki Koes Wardana, S. Si,
Indah Oktavia Koeswandari, S. Si
3. Rekan-rekan sejawat SD Negeri 2 Ceporan yang mendorong dan membantu
dengan ikhlas

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa, atas karunia dan rahmat, yang telah dilimpahkan kepada peneliti, sehingga mampu menyelesaikan penelitian yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Pemberian Tanda Bintang (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten”* dapat peneliti selesaikan dengan baik. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai Derajat Magister Program Studi Pendidikan Bahasa.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan. Akan tetapi, peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak maka tesis ini tidak akan terwujud seperti adanya sekarang ini. Oleh sebab itu dengan rendah hati perkenankanlah peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan serta dukungan baik itu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian dan penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Triyono, M.Pd., selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perizinan guna mengadakan penelitian;
2. Prof. Dr. Herman J. Waluyo, M.Pd. selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten;
3. Dr. H. D.B. Putut Setiyadi, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten, sekaligus

selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan bimbingan atas penulisan tesis ini;

4. Dr. Hersulastuti, M.Hum., selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan tentang penulisan tesis ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi bekal sehingga mampu menyelesaikan tesis.

Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mohon kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca Program Studi Pendidikan Bahasa, serta masyarakat pada umumnya.

Klaten, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>ABSTRACT</i>	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA PIKIR , DAN HIPOTESIS TINDAKAN..	8

A.	Landasan Teori	8
1	Hakikat Membaca	8
2	Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif	13
3	Jigsaw	21
4	Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Pemberian Tanda Bintang	26
5	Penilaian Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Pemberian Tanda Bintang	29
B.	Penelitian yang Relevan	30
C.	Kerangka Pikir	33
D.	Hipotesis Tindakan	34
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
B.	Metode Penelitian	35
C.	Data dan Sumber Data	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Validitas Data	43
F.	Teknik Analisis Data	44
G.	Prosedur Penelitian.....	45
H.	Indikator Kinerja	47
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A.	Hasil Penelitian.....	48
1.	Deskripsi Pratindakan	48
2.	Siklus I	49
3.	Siklus II.....	57
4.	Siklus III.....	65

B. Pembahasan	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	75
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.	81
A. Kesimpulan	81
B. Implikasi	82
C. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh pembentukan kelompok Jigsaw	25
Gambar 2.2 Contoh Tanda Bintang	30
Gambar 2.3 Kerangka Pikir	33
Gambar 3.1 Model Siklus Tindakan Kelas	37
Gambar 3.2 Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut <i>Kurt Lewin</i>	37
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran pada siklus I.	52
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran pada siklus II.	60
Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran pada siklus III.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Prasiklus	49
Tabel 4.2 Aktivitas Siswa pada Siklus I	53
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus I	55
Tabel 4.4 Hasil Perolehan Bintang pada Siklus I.....	57
Tabel 4.5 Aktivitas Siswa pada Siklus II	61
Tabel 4.6 Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus II	63
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Bintang pada Siklus II	65
Tabel 4.8 Aktivitas Siswa pada Siklus III.....	68
Tabel 4.9 Hasil Tes Keterampilan Membaca Siklus III.....	70
Tabel 4.10 Perolehan Tanda Bintang pada Siklus III	71
Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	72
Tabel 4.12 Hasil Keterampilan Membaca Siswa Tiga Siklus.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	91
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	94
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III.....	97
4. Soal Tes Siklus I.	100
5. Soal Tes Siklus II.	104
6. Soal Tes Siklus III.....	109
7. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	113
8. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.	114
9. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III.	115
10. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	116
11. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	118
12. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus III.	120
13. Hasil Wawancara Pratindakan kepada Guru.....	122
14. Hasil Wawancara kepada Guru Setelah Tindakan.....	124
15. Kegiatan pembelajaran siklus I.....	124
16. Kegiatan pembelajaran siklus II.....	125
17. Kegiatan pembelajaran siklus III	126

ABSTRAK

WARSINI. 15PSC1740. “ *Peningkatan Keterampilan Membaca melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Pemberian Tanda Bintang (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten)*”. Tesis. Program Studi Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Widya Dharma Klaten 2017.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?; 2) Apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten, 2) Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa dengan pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan tiga siklus secara berkelanjutan. Setiap siklus dilakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi untuk mengetahui efektifitas tindakan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I sejumlah 58,69%, pada siklus II 69,13%, dan pada siklus III 76,05%. Sedangkan rerata tes keterampilan membaca siswa pada kondisi awal 62,08 dengan tingkat ketuntasan klasikal 34,78 %. Pada siklus I, nilai rerata keterampilan membaca siswa 65,65 dengan tingkat ketuntasan klasikal 47,82%. Pada siklus II, nilai rerata keterampilan membaca siswa 69,26 dengan tingkat ketuntasan klasikal 69,56%. Pada siklus III nilai rerata keterampilan siswa 77,17 dengan tingkat ketuntasan klasikal 86,95%.

Kata kunci : *keterampilan membaca, cooperative jigsaw*

ABSTRACT

WARSINI. NO. : 15PSC1740. Language Education Study Program, Pascasarjana pragrama. Widya Dharma University Klaten, 2010. Thesis: *Improving The Students' Reading Skill by Using Cooperative Jigsaw and Giving Star Mark in the Fifth Year Students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten 2017.*

The writer wants to answer the problems: 1) "How is the teaching and learning process in reading skill by using cooperative jigsaw and giving star mark in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten?" 2) "By cooperative jigsaw and giving star mark is there any improvement of the Students' reading skill in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten?"

The aims of this observation in this thesis are 1) To know the teaching and learning process in reading skill by using cooperative jigsaw and giving star mark in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten, 2) To know the improvement of reading ability by using cooperative jigsaw and giving star mark in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten.

Classroom action research is applied by cyclic action consisting four steps, they are: planning, action, observation, and reflection. It is the way of collecting the data based on the purpose of increasing accuracy through multi observation. Action research is a study which is done in cyclic system from the various teaching activities. The subject of this research is the students in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten. The writer uses an observation interview, and test for the technique of collecting the data. In the analysis of data the writer used descriptive qualitative and is represented by the reflection of the cycles of the research.

Action research is a study which is done in cycle system from the various learning teaching activities. After analyzing the data taken from the observation of the teaching and learning reading of the fifth year students, based on the data analysis, the results of the research are: 1) Teaching and learning reading by using cooperative jigsaw and giving star mark in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten can be said that is improve. It can be looked in cycle 1 the students activity in learning process is 58,69%, in cycle 2 is 69,13%, and in cycle 3 is 76,05%. 2) Using cooperative jigsaw and giving star mark in the fifth year students of SD Negeri 2 Ceporan UPTD Gantiwarno Klaten in teaching and learning process can improve the students ability in reading. It can be looked from the mark of students ability in reading in cycle 1 is 65,65, with the classical degree of completeness 47,82%. In cycle 2, the mark of students ability in reading is 69,26 with the classical degree of completeness 69,56%. In cycle 3, the mark of students ability in reading is 77,17, with the classical degree of completeness 86,95%.

Keywords: *reading skill, cooperative jigsaw*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan modern yang ditandai oleh semakin berkembangnya globalisasi informasi sekarang ini, seseorang dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan berbahasa yang dapat dipergunakan baik untuk menyerap maupun menyampaikan ide dan informasi yang beredar, karena sebagian besar informasi beredar dalam bentuk tulisan seperti buku, majalah, jurnal dan surat kabar. Kemampuan menyerap informasi yang diperlukan ialah kemampuan membaca, karena itu, pembinaan kemampuan dan keterampilan membaca sangat penting dilakukan sejak dini.

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa disamping menyimak, berbicara, dan menulis. Sebagai unsur keterampilan berbahasa, membaca bisa dipelajari dengan berbagai cara. Cara yang ditempuh tentunya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan membaca tersebut. Dalam pelaksanaannya dari keempat keterampilan tersebut diharapkan dapat berjalan secara seimbang dan berlangsung secara terpadu.

Kemampuan dan keterampilan membaca yang tinggi ini merupakan salah satu motor penggerak seseorang yang mampu memacu dirinya dalam mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan pengalaman dari waktu ke waktu melalui membaca. Hal ini sangat sesuai dengan fungsi sekolah sebagai agen pembaharuan dalam masyarakat. Sebagai agen pembaharuan sekolah seharusnya

menjadi pusat pengembangan pengetahuan dan pengalaman baru yang menjadi pemicu pembaharuan dalam masyarakat. Peran sekolah sebagai agen pembaharu masyarakat hanya akan tercapai jika para lulusannya mampu dan berkemauan mengembangkan dan memperbaharui pengetahuan dan pengalamannya dari waktu ke waktu (Sadirman, 2003: 57). Hal itu berarti, bahwa lulusan sekolah yang ideal ialah yang mandiri dalam pengembangan diri, tidak tergantung pada bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh di bangku sekolah. Hal ini hanya akan tercapai kalau para lulusan tersebut memiliki kemampuan dan keterampilan, serta minat baca yang tinggi, itu berarti pula bahwa sekolah harus mampu membina dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan, serta minat baca para anak didik secara optimal.

Menanamkan kebiasaan membaca dalam diri siswa bukan pekerjaan yang mudah. Minat baca harus tumbuh dari dalam pribadi siswa sendiri. Kebiasaan membaca yang sering muncul dari siswa kadang-kadang berlaku secara spontanitas dan terbatas, hal ini dilakukan sengaja untuk keperluan-keperluan tertentu. Pemberian tugas oleh guru merupakan indikator pembinaan terhadap siswa untuk lebih banyak membaca. Tingkat membaca partisipan kadang berhenti dalam kurun waktu yang panjang, merasa malas membaca, kurang bergairah dalam membaca, merasa jenuh membaca, dan karena tampilan membaca dalam kebutuhan keseharian memang tidak segera dirasakan. Hal ini memungkinkan kegemaran membaca tidak segera diminati oleh siswa. Siswa baru akan tertarik membaca jika terdapat gambar – gambar yang menarik barulah siswa membacanya.

Untuk menyikapi keadaan tersebut di atas perlu diadakan penanganan dalam hal membaca. Karena membaca merupakan kunci utama dalam menggali dan menguasai ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Masih rendahnya kemampuan membaca siswa di SD Negeri 2 Ceporan disebabkan oleh banyak hal. Kendala-kendala yang berpengaruh terhadap penguasaan membaca itu antara lain : (1) masih rendahnya minat membaca pada diri siswa, (2) kurang tersedianya bahan-bahan bacaan yang berada di lingkungan siswa. (3) lingkungan siswa yang kurang mendukung, (4) penguasaan dasar-dasar membaca yang kurang memadai, (5) siswa kurang mengerti arti membaca dalam kehidupan, (6) membaca belum dianggap sebagai salah satu kebutuhan dalam kehidupannya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa SD Negeri 2 Ceporan dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya kemampuan membaca pada siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dalam diri siswa (kurang termotivasi belajar pelajaran membaca) dan faktor luar yaitu kurangnya fasilitas pendukung seperti dari pihak sekolah maupun pihak guru kelas. Faktor luar yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru dalam mengapresiasi proses pembelajaran yang terjadi di kelas berjalan secara aktif dan menyenangkan.

Ketidakoptimalan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tampak pada kurangnya pemahaman guru terhadap kurikulum yang sedang berlaku, keterbatasan media pengajaran dalam kegiatan pembelajaran, kurang pemberdayaan guru terhadap kemampuan siswa, kurangnya pemanfaatan sumber belajar, dan minimumnya kreativitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran juga merupakan penentu untuk bisa diterima materi pelajaran oleh siswa. Guru harus menempatkan siswanya sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat

dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Strategi yang dipilih oleh guru hendaknya strategi yang dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar juga, strategi belajar yang dimanfaatkan potensi siswa seluas-luasnya.

Model pembelajaran kooperatif memberikan suatu kemungkinan guru-siswa dan siswa-siswa berinteraksi dalam situasi yang kondusif, strategi ini dapat mendorong pembelajar memanfaatkan informasi, pengalaman, pemikiran, atau gagasan yang dimilikinya untuk memecahkan persoalan baru yang dihadapinya. Strategi pembelajaran kooperatif memberikan tawaran yang positif bagi penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh pengajaran membaca. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan hubungan siswa-siswa akan lebih akrab, kegiatan belajar siswa di dalam kelas akan lebih bervariasi, dan yang lebih penting pengetahuan, pengalaman dan kreativitas siswa dapat dimanfaatkan seluas-luasnya untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Ada beberapa alternatif bentuk kegiatan membaca, misalnya membaca cerita, membaca karangan, membaca deskripsi, dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dikerjakan dengan cara individu maupun kelompok. Namun siswa kebanyakan tidak begitu menyukai dan tidak begitu simpati jika guru memberi tugas membaca pemahaman, karena kurang terbiasa dalam memahami isi bacaan. Hal ini disebabkan karena kurang adanya motivasi guru supaya anak memiliki daya tarik untuk membaca. Hal tersebut juga menjadi salah satu masalah mendasar dalam pembelajaran keterampilan membaca di SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis terpenggil untuk membantu memecahkan pokok permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga menjadi kualitas belajar mengajar yang sebelumnya rendah menjadi berkualitas sebagaimana yang diharapkan. Model yang dimaksud adalah Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan Pemberian Tanda Bintang.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain.

1. Keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan masih rendah
2. Model pembelajaran yang dipakai selama ini masih bersifat konvensional dan monoton
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang memotivasi siswa untuk meningkatkan kerjasama dalam kelompok
4. Cara meningkatkan keterampilan membaca dengan model kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang menjadi bahan penelitian adalah keterampilan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan masih rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, untuk mengatasinya peneliti hanya membatasi pada penggunaan model kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang, yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas V di SD Negeri 2 Ceporan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh deskripsi data tentang keterampilan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu juga bertujuan untuk.

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca dengan model kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca siswa dengan pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang pada siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Untuk Siswa

- a. Mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa
- b. Memberikan motivasi agar memiliki kenyamanan dan semangat dalam proses pembelajaran terutama dalam hal membaca.

2. Untuk Guru

- a. Memberikan wacana baru bagi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- b. Memberikan motivasi untuk dapat menciptakan strategi-strategi yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran.

3. Untuk Kepala Sekolah

Memberikan wacana untuk memotivasi guru bidang studi lain di sekolah dalam mengembangkan proses belajar di kelas.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten.

Penelitian tindakan yang dilakukan tiga siklus diperoleh hasil bahwa hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus I sejumlah 58,69%, pada siklus II 69,13%, dan pada siklus III 76,05%. Sedangkan rerata tes keterampilan membaca siswa pada kondisi awal 62,08 dengan tingkat ketuntasan klasikal 34,78 %. Pada siklus I, nilai rerata keterampilan membaca siswa 65,65 dengan tingkat ketuntasan klasikal 47,82%. Pada siklus II, nilai rerata keterampilan membaca siswa 69,26 dengan tingkat ketuntasan klasikal 69,56%. Pada siklus III nilai rerata keterampilan siswa 77,17 dengan tingkat ketuntasan klasikal 86,95%.

Perolehan skor dan tanda bintang juga meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada siklus I perolehan bintang berwarna merah 7 buah (25%), warna kuning 13 buah (65%), sedangkan warna hijau 0 (0%). Pada siklus II terdapat peningkatan, yaitu untuk perolehan bintang berwarna merah tidak ada

(0%), warna kuning 16 buah (80%) dan warna hijau 4 buah (20%). Dilihat dari perolehan warna bintang, yang berarti sebagai penunjuk pencapaian hasil ternyata belum maksimal, sehingga perlu dilanjutkan tindakan kelas siklus III. Hasilnya cukup memuaskan, karena jumlah perolehan tanda bintang berwarna hijau atau perolehan skor A sudah mencapai 90%, atau meningkat 70% dari sebelumnya, dan perolehan bintang berwarna kuning 10%, sedangkan perolehan bintang berwarna merah sudah tidak ada.

B. Implikasi

Dalam simpulan telah dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca di kelas V SD Negeri 2 Ceporan UPTD Pendidikan Kecamatan Gantiwarno Kabupaten Klaten dapat berjalan dengan efektif dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif jigsaw yaitu pembelajaran dengan proses kelompok berstruktur dan heterogen, meskipun awalnya mengalami kesulitan dan belum berpengalaman. Namun, setelah berjalan tiga kali penerapan pembelajaran kooperatif jigsaw dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu perlu diterapkan dan dikembangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara tepat dan terus menerus sebagai konsekuensi bagi guru model jigsaw pembelajaran kooperatif jigsaw ini perlu diskusi. Guru sebaiknya memahami model pembelajaran kooperatif jigsaw dengan tepat, agar siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan baik.

Pembelajaran membaca pemahaman dengan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang ternyata dapat menjadikan siswa

memiliki kemampuan membaca pemahaman dengan menyukai membaca. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang ternyata dapat mengantarkan siswa memiliki keterampilan membaca sebagaimana tuntutan kurikulum. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang dapat dipilih sebagai model unggulan dalam rangka mengantarkan siswa untuk memperoleh kemampuan membaca pemahaman.

Model Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan adanya sifat kerjasama antar peserta didik yang tersusun dalam suatu tim atau kelompok belajar guna mencapai tujuan belajar secara bersama. Para peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Kegiatan dalam kelompok tersebut diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang sudah dijelaskan pokok-pokoknya oleh pengajar dan juga mendiskusikan tugas-tugas terstruktur. Tujuan pembelajaran kooperatif untuk membangkitkan interaksi personal yang efektif di dalam kelompok melalui diskusi. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa, yakni mendengarkan penjelasan guru, mempelajari materi pelajaran, berdiskusi, melaporkan, bertanya jawab dan memberikan simpulan materi yang telah didiskusikan.

Selama belajar kooperatif siswa tetap tinggal dalam kelompoknya selama beberapa kali pertemuan. Mereka diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompoknya seperti menjadi pendengar aktif, memberikan penjelasan kepada teman sekelompok dengan baik,

berdiskusi dan sebagainya. Supaya berjalan dengan baik dan lancar, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Bekerja belum selesai jika salah satu anggota kelompok ada yang belum menguasai materi pelajaran.

Dengan model pembelajaran kooperatif peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara maksimal, sehingga anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses dalam belajar. Komponen yang esensial dari kerjasama adalah ketergantungan positif, interaktif tatap muka, pertanggung jawaban individu dalam kelompok, hubungan antar individu dan ahli-ahli dalam group dan pengelolaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif sejenis cara belajar berkelompok yang melibatkan empat sampai enam siswa. Di dalam kelompok ini siswa bekerja sama dengan yang lain di bawah pengaturan guru untuk menyelesaikan persoalan yang disediakan oleh guru. Di dalam diskusi tersebut, siswa dapat mengemukakan pendapatnya dan seorang siswa yang diangkat sebagai pemimpin kelompok dapat berinisiatif untuk menyimpulkan hasil diskusi. Guru harus menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pemikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individual maupun secara berkelompok. Model ini dapat membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar juga. Jadi model ini dapat dimanfaatkan untuk menggali potensi siswa seluas-luasnya.

Ciri-ciri belajar kooperatif mempunyai ketergantungan positif, terjadi interaksi siswa, ada rasa tanggung jawab individu, memperoleh keterampilan berinteraksi individu dan kelompok serta terjadi proses secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif telah menjadi salah satu pembaharuan dalam pergerakan reformasi pendidikan. Pembelajaran kooperatif digunakan dalam pembelajaran ini disebabkan oleh sistem pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher center*). Siswa kurang diberi kesempatan untuk berlatih dan mengembangkan kreativitasnya. Di samping itu dari pihak siswa sendiri cenderung kurang bergairah, kurang bersemangat, kurang tertarik, atau berminat dalam pembelajaran. Keadaan pembelajaran yang demikian, tentu tidak akan dapat menopang terhadap percepatan pencapaian kompetensi dasar pembelajaran yang telah ditentukan.

Keberhasilan kelompok sangat ditentukan oleh anggota kelompok dalam berinteraksi dan bekerjasama. Hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pada pembelajaran model Jigsaw para siswa bekerja dalam tim yang heterogen. Para siswa tersebut diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan lembar ahli yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, siswa dari tim berbeda yang mempunyai fokus topik sama bertemu dalam kelompok ahli untuk menentukan topik mereka. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajari teman satu timnya mengenai topik mereka.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw ini amat tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja sama dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Di sini terjadi kerja sama antar peserta didik yang tersusun dalam suatu tim untuk mencapai tujuan bersama. Tujuannya adalah untuk membangkitkan interaksi personal di dalam kelompok melalui diskusi. Mereka mendengarkan penjelasan guru, mempelajari materi ajar, berdiskusi, melaporkan, bertanggungjawab, dan memberikan simpulan dari materi yang didiskusikan. Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok. Model ini dapat membuat siswa mempunyai kepercayaan diri bahwa ia mampu belajar antar peserta didik yang tersusun dalam suatu tim untuk mencapai tujuan bersama.

Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Sedangkan pemberian tanda bintang maksudnya adalah gambar bintang yang diberikan kepada pembaca sebagai tanda penghargaan terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Pembaca yang dapat mengungkapkan gagasannya dengan baik dan jelas akan diberi penghargaan bintang berwarna hijau, yang belum mampu menyelesaikan dengan sempurna mendapatkan bintang berwarna kuning, dan bagi pembaca yang gagal atau tidak mampu menyampaikan dengan baik akan memperoleh bintang berwarna merah.

Dengan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan pemberian tanda bintang dapat tercipta suasana pembelajaran yang dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan dan implikasi di atas dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Saran Untuk Guru
 - a. Pada guru disarankan agar menguasai model pembelajaran membaca dengan kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang.

- b. Para guru, seyogyanya menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw dan pemberian tanda bintang, karena model ini menjadikan siswa memiliki keterlibatan langsung dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca.
 - c. Para guru senantiasa dapat memberikan keteladanan dan motivasi serta memberikan penghargaan (*reward*) kepada yang berkemampuan tinggi dan memberikan bimbingan kepada yang berkemampuan rendah, sebagai upaya peningkatan siswa dalam keterampilan membaca
2. Saran untuk Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah perlu lebih mengupayakan peningkatan profesionalisme guru (melalui pelatihan-pelatihan) yang berkaitan dengan model-model pembelajaran, khususnya mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif model jigsaw.
 - b. Kepala sekolah perlu mengupayakan tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunta, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Depdikbud, 1999. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Ditjen Sekolah Lanjutan Pertama.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SD dan MI*. Jakarta-Depdiknas
- Ghazali. A, Syukur, 2002. *Metode Pengajaran Sastra dengan Strategi Belajar Kooperatif*, Magelang : Indonesia
- http://www.geocities.com/devlin/cosilon/ilmiah_2.htm.diakses tanggal 10 Agustus 2007.
- Karuru Perdy, *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dan stting pembelajaran Kooperatif S.T.A.D* http://www.depdiknas.go.id/jurnal/15/perdy_Karuru.htm.
- Lie, Anita, 2005 : *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperatif Learning di ruang-ruang kelas – Jakarta : Grasindo*
- Maryadi Bambang,2008.Karya tulis Membangun Kreativitas Siswa Melalui Metode Kecepatan Efektif Membaca dengan teknik Tri Fokus Steve Snyder pada siswa kelas III SMP Negeri I Sukoharjo Tahun 2005? 2006.
- Moleong. J.Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, David 1998, *Disigning Task For The Communicative Classroom*. Cambridge: Cambridge University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta . BP FE.
- Nurhadi, & Senduk, AG. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurkamto, 2004 “*Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Reflektif Teaching*” Pidato pengukuhan Guru Besar FKIP UNS, 12 Juni 2004.

- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sawitri, 2008. *Tesis Peningkatan Keterampilan Menulis Diskripsi Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada siswa kelas X5 SMA MTA Surakarta*.
- Slavin, RF. 1995. *Coopertive Learning Theory, Research and Practice*. Boston : Ally & Bacon
- Soedijarto, 1993. *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Sugiyanto, 2008. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta.
- Suparso, *Penerapan Pembelajaran Terpadu untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 01 Eromoko*
- Suwandi, Sarwiji. 2004. *Penerapan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dalam Mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi. Makalah ini disajikan dalam MGMP Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia tanggal 7 Maret 2005*.
- Syamsudin. 2006. *Metode Penelitian pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tampubolon, 1990. *Kemampuan membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur, 1994. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Trianto, 2005. *Model–model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruksi*. Prestasi Pustaka.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2005. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.